

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Strategi untuk mencapai Indonesia Sehat 2020 terwujud dalam Undang-Undang Bidang Kesehatan No. 23/1992, yaitu dengan dilakukannya peningkatan profesionalisme termasuk profesionalisme masyarakat pekerja rumah sakit, antara lain perawat. Perawat merupakan salah satu pekerja kesehatan yang selalu ada di setiap rumah sakit dan merupakan ujung tombak pelayanan kesehatan rumah sakit.<sup>1,2</sup>

Dalam menjalankan profesinya perawat memiliki beban kerja mental yang besar. Perawat harus bersikap hangat, ramah dan sopan pada semua pasiennya sebab pekerjaan mereka termasuk pekerjaan sosial. Sehingga sangat dibutuhkan keterampilan dalam berkomunikasi yang baik dalam menghadapi pasien dengan berbagai kepribadian dan kondisi kesehatan. Komunikasi yang kurang baik antara pasien dan perawat dapat memberikan dampak buruk bagi keduanya diantaranya dapat memperburuk kondisi pasien karena kesalahpahaman dalam berkomunikasi sedangkan bagi perawat dapat menyebabkan stres kerja. Perawat mudah marah kepada pasien, bekerja dengan tergesa-gesa dan sulit berkonsentrasi. Stres kerja perawat berpotensi menimbulkan *human error* atas tindakan asuhan keperawatan yang telah dilakukan dan dapat berdampak buruk pada kualitas pelayanan keperawatan sehingga berpengaruh terhadap kondisi pasien.<sup>3,4</sup>

Dalam menjalankan profesinya perawat rawan terhadap stres. Menurut *National Institute for Occupational Safety and Health* (NIOSH) menetapkan perawat sebagai profesi yang berisiko sangat tinggi terhadap stres. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh PPNI (Persatuan Perawat Nasional Indonesia) tahun 2006, sekitar 50,9% perawat yang bekerja di empat provinsi di Indonesia mengalami stres kerja, mereka

mengeluhkan sering pusing, lelah, tidak bisa beristirahat karena beban kerja terlalu tinggi dan menyita waktu.<sup>5,6</sup>

Rumah Sakit Umum (RS) PKU Muhammadiyah Gubug merupakan pelayanan kesehatan tipe D yang berada di kecamatan Gubug dan merupakan satu-satunya rumah sakit rujukan bagi puskesmas yang ada di sekitarnya. Rumah sakit ini terdiri dari berbagai unit pelayanan kesehatan, diantaranya rawat jalan, rawat inap dan ruang bersalin.

Karakteristik pasien di wilayah kecamatan Gubug sebagian besar memiliki tingkat pendidikan yang rendah. Kesalahpahaman antara pasien dan perawat dalam berkomunikasi sering terjadi. Kebanyakan dari mereka juga tidak kooperatif terhadap pengobatan dan terapi yang diberikan sehingga sering terjadi kesalahpahaman yang menyebabkan perawat menjadi stres karena kesadaran dan pengetahuan pasien dan keluarga yang kurang tentang pentingnya kesehatan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan kunjungan pasien mengalami peningkatan. Pada bulan Juni tercatat sejumlah 4.137 pasien, Juli 4.547 pasien dan Agustus sebanyak 4.883 pasien. Kondisi tersebut memicu terjadinya stres kerja yang tinggi karena peningkatan jumlah pasien membuat beban kerja semakin meningkat dan perawat diharuskan untuk menangani banyak pasien. Stres kerja juga diperberat dengan adanya *rolling* pasien yang dilakukan setiap hari. Perawat harus menangani pasien yang berbeda dengan hari jaga sebelumnya. Sehingga perawat dituntut untuk beradaptasi dengan karakter pasien yang berbeda dengan pasien sebelumnya.

Semua kondisi diatas apabila tidak ditangani dapat berimplikasi pada menurunnya kinerja perawat dalam memberikan asuhan keperawatan, dan tekanan yang terus menerus pada diri perawat akan mengakibatkan munculnya stres kerja. Berdasarkan fenomena diatas peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Hubungan Beban Kerja Mental dengan Stres Kerja pada Perawat RS PKU Muhammadiyah Gubug”.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang peneliti, maka rumusan permasalahan yang diajukan adalah apakah terdapat hubungan antara beban kerja mental dengan stres kerja pada perawat?

## C. Tujuan Penelitian

### 1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara beban kerja mental dengan stres kerja pada perawat RS PKU Muhammadiyah Gubug.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan usia perawat pada RS PKU Muhammadiyah Gubug
- b. Mendeskripsikan jumlah perawat di tiap unit RS PKU Muhammadiyah Gubug
- c. Mendeskripsikan jenis pekerjaan perawat di RS PKU Muhammadiyah Gubug
- d. Mendeskripsikan tingkat beban kerja mental perawat RS PKU Muhammadiyah Gubug
- e. Mendeskripsikan stres kerja perawat RS PKU Muhammadiyah Gubug
- f. Menganalisis hubungan antara beban kerja mental dengan stres kerja pada perawat RS PKU Muhammadiyah Gubug

#### D. Keaslian Penelitian

Orisinalitas penelitian ini dapat dilihat dari penelitian serupa sebagai berikut:

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

| No. | Tahun | Peneliti                                     | Judul  | Metode   | Hasil   |
|-----|-------|--|--|--|---|
| 1.  | 2012  | Anggra Martina                               | Gambaran Tingkat Stres Kerja Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Paru Dr. Moehammad Goenawan Partowidigdo Cisarua Bogor (RSPG) | Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif.   | Tingkat stres kerja di ruang rawat inap RSPG Cisarua Bogor berdasarkan karakteristik jenis kelamin mayoritas dialami oleh perawat perempuan dan didominasi oleh perawat yang berstatus sudah menikah. Sementara itu tingkat stres kerja berdasarkan tingkat pendidikan yang berbeda menunjukkan hasil yang sama yaitu nilai tertinggi berada pada tingkat stres sedang. Penelitian ini pula menyebutkan bahwa perawat dengan masa kerja 6 bulan-3 tahun memiliki stres kerja paling tinggi. |
| 2.  | 2012  | Murni Kurnia Kasmarani                       | Pengaruh Beban Kerja Fisik dan Mental Terhadap Stres Kerja pada Perawat di Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSD Cianjur               | Jenis penelitian ini adalah penelitian <i>explanatory research</i> dengan desain studi <i>cross sectional</i> dengan menggunakan uji korelasi <i>Rank Spearman</i> dan <i>Pearson Procuct moment</i> serta regresi linier sederhana. | Tidak ada hubungan beban kerja fisik dan ada pengaruh beban kerja mental terhadap stres kerja perawat di IGD RSD Cianjur.   |
| 3.  | 2013  | T. Fariz Hidayat, Sugiharto Pujangko, Anizar | Pengukuran Beban Kerja Perawat Menggunakan Metode NASA-TLX Di Rumah Sakit Xyz  | Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang keadaan secara objektif dengan menggunakan metode NASA-TLX.              | Kebutuhan mental yang dominan mempengaruhi beban kerja pada poliklinik Internist. Untuk kebutuhan fisik yang dominan mempengaruhi beban kerja pada poliklinik fisioterapi. Sedangkan untuk kebutuhan waktu yang dominan mempengaruhi beban kerja pada poliklinik bedah dan mata. Masing-masing beban mental perawat berada pada kategori tinggi.  |

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah metode penelitian, dan sampel penelitian yang diambil di Grobogan-Indonesia, sehingga terdapat perbedaan karakteristik demografis dan individu.

## E. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain:

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bukti empiris bahwa terdapat hubungan antara beban kerja mental dengan stres kerja

### 2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan informasi untuk RS PKU Muhammadiyah Gubug. Agar dapat menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan manajemen sumber daya manusia yang lebih berkualitas.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai data awal bagi peneliti lain untuk meneliti lebih lanjut mengenai perbedaan stres kerja berdasarkan shift kerja.
- c. Hasil penelitian dapat dijadikan acuan pemerintah dalam membuat peraturan baru dalam meningkatkan upaya kesehatan kerja bagi pekerja tenaga kesehatan

